

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik *Multitrack Diplomacy* Korea Selatan di Indonesia melalui *Korean Wave* selama masa pandemi COVID-19 oleh peneliti lain. Dalam kesimpulan ini sangat penting karena memberikan gambaran dari keseluruhan diskusi penelitian yang disajikan serta hasil analisis dan temuan dari peneliti terkait topik yang dibahas. Bab ini juga berfungsi sebagai penutup dari penelitian *Multitrack Diplomacy* Korea Selatan di Indonesia melalui *Korean Wave* pada era pandemi COVID-19.

5.1 Kesimpulan

Korean Wave kini menjadi fenomena global karena budaya populer menjadi instrumen diplomasi khas Korea Selatan bahkan menjadi salah satu soft power bagi Korea Selatan. Evolusi *Korean Wave* yang menjadi instumen diplomasi tidak terjadi secara mendadak namun di latarbelakangi dengan trauma kolonial dan kekhawatiran Korea Selatan akan budaya popularitas Jepang yang berdampak kepada masyarakat lokalnya sehingga Korea Selatan berusaha menyesuaikan dan menyelaraskan budaya populer Jepang menjadi budaya populer Korea Selatan yang diminati masyarakat Korea Selatan sehingga diaspora Korea Selatan mulai menyalurkan budaya populer negaranya di negara lainnya seperti Taiwan dan Tiongkok sehingga disukai oleh masyarakat luar negeri hingga media Tiongkok menggambarkan kepribadian tersebut dengan nama *Hallyu* yang artinya *Korean Wave*.

Korean Wave terus berkembang hingga dapat menyaingi budaya populer lainnya yaitu Jepang dengan anime dan manga, dan Taiwan dengan film laga. Namun *Korean Wave* dapat beradaptasi dengan memasukkan nilai-nilai yang lebih modern dan beberapa teori mengapa *Hallyu* tetap bertahan di persaingan popularitas budaya populer lainnya. Perkembangan *Korean Wave* menjadi titik kebanggaan pemerintah Korea Selatan hingga secara resmi kementerian Luar Negeri Korea Selatan menetapkan bahwa *Korean Wave* merupakan aset dan instrumen diplomasi Korea Selatan ke seluruh dunia. hal ini juga diiringi dengan pemndirian lembaga khusus ekspor *Korean Wave* dan kebijakan lainnya yang mendukung industri hiburan Korea Selatan.

Di Indonesia, produk *Korean Wave* telah masuk pada tahun 2002 yaitu penyangan drama *Winter Sonata* di Televisi Nasional Indonesia yaitu Indosiar dan mendapat respon yang baik. Selanjutnya Televisi nasional Indonesia lainnya juga mulai menayangkan beberapa drama Korea yaitu *Jewel In Palace*, *What Is All Love about*, *Endless Love* dan lainnya dan hampir seluruhnya mendapat rating yang memuaskan. Namun, film dan drama dari negara Jepang dan Taiwan juga mengalami popularitas setelah drama Korea tersebut menarik minat masyarakat Indonesia dan Korea Selatan berinisiatif untuk melakukan remake atau produksi ulang drama dan film dari negara lain dengan mengadopsi nilai-nilai budaya dari Korea Selatan sehingga masyarakat yang menyukai drama dan film tersebut menonton versi Korea Selatan. Salah satu drama yang di remake Korea Selatan yaitu drama Taiwan *Meteor Garden* dengan versi remake Korea Selatan *Boys Before Flower*, drama Jepang *Itazurana Kiss* dengan versi remake Korea Playfull Kiss sehingga antusias masyarakat Indonesia tetap bertahan hingga *K-Pop*, *K-Beauty* juga mempengaruhi masyarakat Indonesia

Antusias masyarakat Indonesia kepada *Korean Wave* terus dimanfaatkan oleh Korea Selatan, salah satunya pemerintah Korea Selatan yang mendirikan pusat kebudayaan Korea Selatan di Indonesia pada tahun 2011 di Jakarta. Kemunculan grup *K-Pop* juga mempengaruhi masyarakat Indonesia memiliki banyak fans di Indonesia sehingga memiliki dampak yang besar kepada Korea Selatan sendiri seperti meningkatnya sektor ekonomi negara, nation branding, dan sektor pariwisata Korea Selatan.

Namun pada masa pandemi COVID-19, *Korean Wave* di Indonesia menghadapi peluang dan tantangannya di Indonesia. menurunnya aktivitas *Korean Wave* di Indonesia membuat beberapa keuntungan dari antusiasme *Korean Wave* di Indonesia mengalami hambatan. Namun, dengan banyak cara yang dilakukan oleh para pelaku aktor penyebaran *Korean Wave*, antusiasme masyarakat Indonesia naik tajam terhadap produk *Korean Wave*. Berdasarkan dengan kerangka konseptual dari Multittrack Diplomacy dari John McDonald dan Louise Diamond, diplomasi tidak hanya dapat dilakukan oleh aktor negara namun juga aktor lainnya seperti *Nongovernment, Business, Private Citizen, Research, Activism, Religion, Funding, Communications and the Media*. Beberapa aktor tersebut dapat ditelaah bagaimana perannya dalam suatu diplomasi. Secara khusus, *Korean Wave* merupakan instrumen yang paling strategis dalam diplomasi Korea Selatan, oleh karena itu ketika menghadapi pandemi ini, berbagai aktor menggunakan seluruh inovasi dalam penyebaran *Korean Wave* di Indonesia demi mempertahankan segala kebutuhan Korea Selatan di Indonesia.

Peran dari pemerintah Korea Selatan itu sendiri melalui pusat kebudayaan Korea Selatan yaitu *Korean Cultural Center Indonesia* (KCCI) dan Kedutaan Besar Korea Selatan di Indonesia. Melalui lembaga tersebut, masyarakat Indonesia dapat

merasakan aktivitas dan pengalaman yang sama tanpa terhalang dengan jarak geografis. Melalui beberapa program dalam format digital, pendekatan menyeluruh yang menggabungkan promosi budaya tradisional dan modern, pemerintah Korea menunjukkan kemampuannya dalam mempertahankan bahkan meningkatkan intensitas *Korean Wave* meski dalam situasi pembatasan sosial. Kerjasama dengan para pemangku kepentingan di Indonesia, responsif terhadap perkembangan budaya populer, dan penguatan infrastruktur digital menjadi hal penting untuk kesuksesan dalam penyebaran *Korean Wave*. Dengan cara ini, pemerintah Korea berhasil menjaga kelangsungan diplomasi juga semakin memperkuat posisi Korea Selatan sebagai kekuatan budaya global di Indonesia setelah masa pandemi.

Peran dari sektor bisnis dalam temuan skripsi sebagai pendorong utama diplomasi Korea Selatan di Indonesia secara fleksibel dan kreatif selama pandemi dengan mengalihkan model bisnis dari fisik menuju digital, seperti konser daring dan kerja sama dengan *platform e-commerce* lokal. Transformasi ini tidak hanya menjaga operasional, tetapi juga memperluas jangkauan serta pengaruh *Korean Wave* di Indonesia dengan menjalin kerja sama yang strategis bersama mitra lokal dan menghasilkan nilai ekonomi serta budaya secara bersamaan. Sektor bisnis Korea telah berperan sebagai fondasi diplomasi budaya yang efektif dan telah mengubah kondisi krisis pandemi menjadi kesempatan untuk memperkuat pengenalan budaya dan ekonomi di Indonesia. Selain itu, peran dari sektor *private citizen* memperkuat diplomasi people-to-people antara Korea Selatan dan Indonesia selama pandemi. Melalui duta budaya, aksi sosial komunitas penggemar, dan kolaborasi seni, *Track 4* menciptakan diplomasi budaya yang berbasis mutual respect. Peran media dan komunikasi seperti *platform digital* dan media sosial berfungsi sebagai infrastruktur penting dalam mempercepat diplomasi budaya

Korea Selatan di Indonesia selama pandemi dengan memanfaatkan platform seperti YouTube, Twitter, Instagram, dan TikTok, aktor-aktor *Korean Wave* menciptakan ekosistem distribusi konten yang luas, memfasilitasi viralitas tren budaya, dan membangun interaksi komunitas yang dinamis.

Dapat disimpulkan bahwa *Korean Wave* di Indonesia tidak hanya bertahan selama pandemi COVID-19, tetapi juga mengalami penguatan signifikan, membangun fondasi berkelanjutan untuk pascapandemi. Sinergi antara pemerintah, sektor bisnis, organisasi non-pemerintah, warga sipil, dan media menciptakan ekosistem diplomasi budaya yang saling memperkuat, adaptif yang terus memperkuat budaya global di Indonesia baik selama maupun setelah pandemi.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis *Multitrack Diplomacy* Korea Selatan di Indonesia melalui *Korean Wave* pada masa pandemi COVID-19 yang meninjau dari beberapa aspek atau track dari konsep *Multitrack Diplomacy* melalui peran yang ditemukan peneliti, maka peneliti menyarankan agar *Multitrack Diplomacy* dapat menjadi perhatian pada penelitian mengenai track atau aktor dalam *Multitrack Diplomacy* untuk menganalisis topik terkait dengan *Korean Wave* sebagai instrumen diplomasi Korea Selatan dengan Indonesia sebagai pasar strategis *Korean Wave* dan memberikan pengaruh yang besar terhadap Korea Selatan. Analisis dalam *Multitrack Diplomacy* diharapkan dapat dipergunakan untuk penelitiannya kedepan bagi para peneliti lainnya.